

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ARMANIYAH

Nenda¹, Listian Indriyani Achmad², Sarwo Edy³, Djoko Nugroho⁴.

¹Universitas Pelita Bangsa, Indonesia.

Email: nenda@pelitabangsa.ac.id,

² Universitas Pelita Bangsa, Indonesia.

Email: listian.achmad@pelitabangsa.ac.id,

³ Universitas Pelita Bangsa, Indonesia.

Email: sarwoedy@pelitabangsa.ac.id,

⁴ Universitas Pelita Bangsa, Indonesia.

Email: djokonugroho@pelitabangsa.ac.id.

Abstract *Islam is a religion that is familiar with the flow of globalization both in the legal sector (sharia) and in the field of educational institution development. Indonesia is one of the countries with a majority Muslim population that has regulated the National Education System in Law No. 20 of 2003, this effort is to equalize and improve the quality of existing education. Especially in Islamic Religious Education learning which aims not only to develop knowledge about Islam, but also to shape the character and personality of students in accordance with Islamic rules themselves. This study aims to examine and study the phenomena that occur regarding the creativity of Islamic Religious Education teachers in improving the quality of learning, especially in the field of Islamic Religion. The method used in this study is qualitative-descriptive where the data is obtained through the stages of observation, interviews, and documentation. Primary and secondary data can be obtained by determining samples that contain elements of 3M (knowing, understanding, and experiencing), information acquisition is carried out directly according to events (natural setting). In realizing this, every educational institution needs competent educators (teachers) who have high creativity who are able to create a positive atmosphere in the learning process. In Armaniyah Integrated Islamic Elementary School (SDIT), a PAI teacher must be able to make himself a multi-talent approach, synetics approach, pictorial approach, self-esteem, value clarification and moral development, and inquiry. All of that aims to increase creativity internally and as a whole which has a direct impact on students.*

Keywords: *Teacher creativity, Islamic Religious Education, Learning quality.*

Pendahuluan

Tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat ini adalah gempuran budaya dan ideologi barat yang semakin menguasai. Prinsip dan metode pembelajaran yang variatif, menyiapkan guru dan tenaga pendidik profesional dan menguasai materi serta proses pembelajaran yang prima adalah upaya agar lembaga pendidikan islam tetap eksis dan mampu menyeimbangkan dengan lajunya perkembangan zaman (Tambak 2015). Fakta menunjukkan situasi saat ini 85% anak berusia 5-15 tahun sudah aktif menggunakan media sosial baik itu untuk kebutuhan pendidikan maupun untuk hiburan. Dibalik itu terdapat beberapa tayangan televisi dan media sosial yang kurang mendidik, maraknya game online yang berdampak pada asupan nilai *akhlakul muzmimah* siswa (Bakhtyar 2012).

Pada dasarnya, pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu proses pemberian ilmu pengetahuan dan membentuk karakter siswa sehingga dapat meneruskan tradisi dilingkungan masyarakat (Arifin and Rusdiana 2019). Dengan adanya metode pembelajaran yang bermutu, maka tujuan pendidikan agama islam akan terwujud sehingga dapat merubah tingkah laku setiap peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal demikian tidak lepas dari peranan seorang guru yang menjadi *public figure* atau role model setiap siswa yang memainkan banyak peran dalam setiap proses pembelajaran dan memiliki tanggungjawab yang besar untuk kemajuan mereka, salah satu diantara peran seorang guru adalah *transfer of knowledge* dan *agent of change* yang menjembatani para siswa untuk memiliki peluang besar meraih kesuksesan baik secara lahiriyah maupun batiniyah (Halimurosyid, Syafe'i, and fathurrahman 2021).

Salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan islam yaitu SDIT Armaniyah yang berdiri sejak tahun 2016 silam yang berlokasi di Serang Baru Kabupaten Bekasi. Tidak hanya menyajikan mata pelajaran umum saja, akan tetapi juga memberikan edukasi islami melalui mata pelajaran agama islam dan kegiatan terkait keislaman itu sendiri. Selain itu juga menyiapkan tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan yang mana 90% guru sudah mendapati gelar sarjana pendidikan di perguruan tinggi keislaman yang tersebar di seluruh Indonesia, lebih dari pada itu ketua yayasan SDIT Armaniyah saat ini sudah menyandang gelar Doktorat Manajemen Pendidikan Islam di salah satu kampus islam yang ada di Jakarta. Hal ini membuktikan bahwasannya lembaga tersebut sudah siap untuk menjadi roda penggerak mencapai keberhasilan peserta didiknya.

Seorang guru dikatakan berhasil apabila memiliki kreativitas tinggi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, menghasilkan kematangan berfikir dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan mereka. Akan tetapi tidak semua guru mampu melakukan hal demikian itu, masih banyak keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga proses pembelajaran berjalan apa adanya. Banyaknya lembaga

pendidikan Islam Terpadu khususnya pada jenjang sekolah dasar akan menggiring opini masyarakat pada banyaknya model pembelajaran yang digunakan sehingga hadirnya penelitian ini akan mengkaji kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar islam terpadu Armaniyah yang berfokus pada tindakan guru dalam mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Harapannya penelitian ini mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada pembaca dan memberikan dampak baik pada lembaga yang bersangkutan serta menjadi tambahan referensi pada penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari wawancara dengan para informan dan mengkaji fenomena di lapangan secara natural setting (Ahmadi 2016). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggali sedalam-dalamnya informasi yang dibutuhkan (Sugiyono 2016). Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Armaniyah. Proses pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang memenuhi kriteria 3M (mengetahui, memahami dan mengalami) dengan tujuan agar data yang diperoleh bersifat akurat dan valid (Zein 2020). Proses wawancara dilakukan oleh 1 orang Ketua Yayasan, 5 orang tenaga pendidik (guru), dan 2 orang tenaga kependidikan. Harapannya peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Agama Islam SDIT Armaniyah

Pendidikan dalam Islam menekankan pembentukan karakter dan penanaman nilai melalui proses ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Di SDIT Armaniyah, nilai-nilai ini diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dan kreativitas guru, sarana pendidikan harus mampu memberikan pemahaman kepada setiap orang dari hal-hal yang belum diketahuinya menjadi mengerti (Amin, Ahmad, and Mahadir 2021). Bahkan agama islam mewajibkan setiap orang untuk terus belajar hingga tutup usia. Terdapat unsur lainnya yang menjadi pondasi penerapan Pendidikan Agama Islam di SDIT Armaniyah, diantaranya adalah: (1) PAI sebagai alat untuk penanaman nilai dan pedoman dalam berkehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat; (2) PAI sebagai pembentukan mental peserta didik, tujuannya agar seluruh peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK dilingkungan sosialnya dan dapat merubah pola hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam; (3) PAI sebagai proses pengembangan dan peningkatan iman dan akhlak siswa yang telah diajarkan oleh kedua orang tua, sekolah berperan sebagai estafet tumbuhkembangnya iman dan akhlak melalui bimbingan, materi pembelajaran, dan berbagai macam pelatihan serta

kebiasaan baik dilingkungan sekolah; (4) PAI berperan sebagai benteng pertahanan siswa dari hal-hal yang bersifat negatif dari lingkungan sekitar baik yang dilihat, didengar, dan dilakukannya, karena tidak semua budaya dan kebiasaan memiliki nilai-nilai kebaikan, setidaknya siswa mampu memilah dan memilih antara nilai yang baik dan buruk; (5) PAI juga menjadi ajang proses penyaluran bakat siswa khususnya pada bidang agama agar lebih berkembang secara matang dan optimal yang bisa dimanfaatkan untuk lingkungan masyarakat. Tujuan-tujuan PAI seperti penanaman nilai kehidupan dan pembentukan mental spiritual hanya dapat tercapai secara optimal jika didukung oleh kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. (Tahawali and Aimang 2021).

Bukti keberhasilan pendidikan islam saat ini dapat dilihat dari antusias masyarakat untuk menjadi stakeholder atau pengguna jasa pendidikan di lembaga pendidikan islam, tidak hanya itu pendidikan islam juga sudah banyak diterima oleh dunia (Tri Sanjaya, Mulyadi, and Dewantoro 2020). Semua itu terjadi dikarenakan pendidikan islam mampu berinovasi dan survive terhadap perkembangan zaman yang begitu cepat. Sebagai contohnya perkembangan kurikulum yang tidak hanya menggunakan metode pembelajaran klasikal saja, akan tetapi juga sudah memadukannya dengan metode pembelajaran modern yang berdampak pada kemajuan seluruh siswa. Penerapan konsep pendidikan agama pada lembaga pendidikan ini adalah dengan cara menyajikan berbagai mata pelajaran agama seperti AL-Qur'an dan Hadits, Akidah dan Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Perwujudan dari itu semua adalah agar seluruh siswa SDIT Armaniyah mampu menguatkan ikatan antar sesama manusia (*hablumminannass*) terlebih ikatan pada Tuhannya Allah SWT (*hablumminallah*). Ditinjau secara yuridis, pelaksanaan pendidikan islam juga didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang telah diatur oleh Negara sebagai dasar falsafah yang sesuai dengan pancasila disila yang pertama yaitu "*Ketuhanan Yang Maha Esa*" (Almubarak 2022). Atas dasar inilah pendidikan islam terus dikembangkan. Selain itu juga pelaksanaan pendidikan islam berdasarkan aspek religius yang bersumber langsung dari ajaran agama islam itu sendiri, muatan kurikulum dalam mata pelajaran merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. SDIT Armaniyah dalam pelaksanaan pendidikan islam juga meninjau dari aspek psikologis yang berhubungan dengan kejiwaan (rohani) setiap peserta didik, peran PAI sebagai penguatan keimanan dan ketaqwaan sehingga siswa dapat merasakan sebuah perasaan yang mengakui adanya Allah SWT tempat berlindung dan meminta serta adanya rasa takut dan selalu diawasi setiap melakukan sesuatu (*muroqobatullah*) (Hasan, Aziz, and Rachman 2022).

Metode Pembelajaran PAI

Implementasi program pembelajaran PAI di sekolah dapat diawali dengan menganalisis karakteristik setiap peserta didik, metode yang digunakan berupaya

menyesuaikan dengan kondisi fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, dan religius setiap siswa (Hidayat et al. 2024). Metode yang digunakan sudah selayaknya bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui proses transfer ilmu pengetahuan tentang agama islam sehingga seluruh peserta didik mampu menghayati dan meresapi setiap materi dan menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berbangsa dan bernegara, dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dibekali dengan pengetahuan yang dalam dan matang. Metode pembelajaran hendaknya berfokus pada pencapaian kompetensi secara utuh dan penguasaan materi, menerima keberagaman dan sumber daya yang dibutuhkan, serta memberikan kebebasan yang luas kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Metode pembelajaran PAI di SDIT Armaniyah tidak hanya berfokus pada guru yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi setiap siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Metode ceramah, diskusi, dan eksplorasi yang digunakan guru mencerminkan pendekatan konstruktivistik, di mana guru memfasilitasi pembentukan pengetahuan melalui interaksi aktif siswa. Semua siswa dituntut aktif dalam berdiskusi dan belajar untuk mengelola emosional dalam pemecahan masalah, melatih nalar berfikir dengan menganalisis permasalahan secara terbuka, selain itu juga siswa dapat menambah kosakata dan mengolah bahasa menjadi bahasa ilmiah dalam menyampaikan suatu keputusan. Pertanyaan yang dilontarkan tidak hanya kepada guru sebagai sentralnya, akan tetapi juga siswa dapat bertanya kepada siswa yang lainnya, sehingga suasana belajar dapat lebih aktif dan tidak membosankan.

SDIT Armaniyah juga telah mengembangkan metode eksplorasi kepada peserta didik khususnya pada kelas 5 dan 6. Memecahkan persoalan dengan referensi dan dalil ilmiah, hal ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Setidaknya ada beberapa hal yang harus ditemukan jawabannya seperti "kenapa kita harus sholat?". Siswa secara berkelompok mencari dalil yang berkaitan dengan sholat dan mencari referensi ilmiah yang mengutarakan keutamaan sholat. Ibadah yang dilakukan oleh setiap umat muslim tidak lain adalah bentuk ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya termasuk sholat, akan tetapi selain bentuk penghambaan kepada Allah sholat juga sebagai sarana olahraga, dimana semua aspek di dalam tubuh ikut bergerak dari dimulainya takbir hingga salam. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan berjalan dengan efektif dan bermakna.

Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pada hakikatnya, keutamaan mengajar adalah proses pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan cara belajar. Kegiatan belajar tersebut mengandung unsur materi, fasilitas pembelajaran, metode mengajar, dan guru mampu menjadi motivator bagi peserta didiknya (Tambak 2015). Seorang guru harus

memiliki integritas dan personality yang kuat yang diidentik dengan citra kemanusiaannya, seorang guru diibaratkan sebagai ilmuwan yang sedang bereksperimen dalam sebuah laboratorium tentang arah tujuan dan nasib anak bangsa kedepannya. Maka dari itu kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Iriani 2019).

Dalam konteks pembelajaran PAI di SDIT Armaniyah, kreativitas guru diperlukan untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kreativitas juga dapat dimaknai sebagai faktor penemuan sesuatu menghasilkan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan sesuatu yang sudah ada (Agustina, Hamengkubuwono, and Syahindra 2020). Bentuk proses pengajaran yang kreatif dapat diilustrasikan dalam istilah "mengajar dengan kreatif dan mengajar untuk kreatif". Mengajar dengan kreatif adalah upaya seorang guru memberikan materi kepada peserta didik dengan pendekatan imajinatif sehingga pembelajaran merasa lebih menarik, menggairahkan, serta melibatkan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Sedangkan mengajar untuk kreatif adalah cara terbaik untuk memberikan stimulus kepada arah pemikiran siswa sehingga terbangunnya pemikiran-pemikiran kreatif yang berdampak pada perilaku siswa tersebut (Syaiikhudin 2013).

Terdapat beberapa unsur yang saat ini dilakukan oleh SDIT Armaniyah dalam membangun kreativitas guru PAI yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya adalah (1) *Multi talent approach*, Menjadikan setiap guru memiliki kompetensi yang beragam, tidak hanya berfokus pada pendalaman materi PAI saja melainkan guru harus mampu menggali pemahaman disiplin keilmuan yang lain (umum); (2) *Synergetics approach*. Yang menekankan penggabungan ide-ide berbeda untuk memicu pemikiran kreatif, diterapkan dengan membangun profesionalisme guru agar tetap fokus saat mengajar, tanpa membawa tekanan personal ke dalam kelas yang berpotensi akan merusak pemikiran dan hati saat mengajar (Andani 2019); (3) *Pictorial riddle approach*. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan dengan cara guru menyampaikan pelajaran; (4) *Self esteem approach*. Seorang guru harus memperhatikan pengembangan self esteem setiap peserta didik, tidak hanya sebatas materi yang diberikan saja akan tetapi juga guru sebagai motivator mengarahkan setiap siswa untuk sentiasa meningkatkan aspek budi pekerti dan akhlakul karimah secara proposional; (5) *Value clarification and moral development approach*. Pendekatan holistik dan humanistik juga sangat dibutuhkan guru kepada peserta didik untuk menghadirkan rasa kenyamanan saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa juga berusaha untuk mengaktualisasikan diri mereka kejenjang self actualization dan (6) *Inquiry approach*. Guru tidak hanya berperan sebagai pemegang kekuasaan di kelas, guru juga harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkan sikap mental secara ilmiah

serta mengembangkan potensi intelektualitasnya. Dengan guru yang kreatif dan lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi transfer ilmu, tetapi juga wahana pembentukan karakter yang utuh dan kontekstual

Kesimpulan

Islam merupakan agama yang akrab dengan arus globalisasi. Baik dai sektor hukum (syari'at) maupun dibidang pengembangan lembaga pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan lajunya perkembangan zaman. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mayoritas penduduknya bergama Islam sudah mengatur Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, upaya tersebut untuk menyamaratakan dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman saja, tetapi juga membentuk watak dan kepribadian siswa yang sesuai dengan aturan Islam itu sendiri. Dalam mewujudkannya, setiap lembaga pendidikan membutuhkan tenaga pendidik (guru) yang berkompoten dan memiliki kreativitas tinggi yang mampu menciptakan atmosfer positif dalam proses pembelajaran. Di SDIT Armaniyah, seorang guru PAI harus mampu menjadikan dirinya sebagai multi talent approach, synetics approach, pictorial approach, self esteem, value larification and moral development, dan inquiry. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan kreativitas secara keseluruhan yang berdampak langsung kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Ar Ruzz Media.
- Amin, H., Ahmad, A., & Mahadir, M. S. (2021). Membangun kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu kajian pustaka. *Raudhah Proud to Be Profesional: Journal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 46–61.
- Andani, R. T. (2019). Quality management, total quality management dan sistem manajemen mutu. *Widyatama.ac.id*.
- Arifin, B. S., & Rusdiana. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Pustaka Setia.
- Bakhtyar, Z. (2012). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. [Tesis tidak dipublikasikan]. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Halimurosyid, A., Syafe'i, R., & Fathurrahman, A. (2021). Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN Bingawati

- Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *THANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 19–34.
- Hasan, S., Rijal, M. S., Aziz, A., & Rachman, P. (2022). Peran pemimpin pesantren dalam mengelola administrasi santri di Pondok Pesantren Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 79.
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode pembelajaran pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Iriani, F. (2019). Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami materi PAI di sekolah dasar. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 168–181. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4164>
- Ramdhani Almubarak, F. (2022). Implementasi prinsip Islam pada manajemen sumber daya manusia di badan usaha milik pesantren modern Ummul Quro Al-Islami. *An Nuqud*, 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v1i1.381>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Lisan A-Hal*, 7(2), 313–331.
- Tahawali, M., & Aimang, H. A. (2021). Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i2.1201>
- Tambak, S. (2015). *Pendidikan agama Islam: Konsep metode pembelajaran PAI* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Tri Sanjaya, L., Mulyadi, M., & Dewantoro, H. (2020). Konsep pendidikan enterpreneur dalam upaya kemandirian santri berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Lintang Songo. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(1), 302–313. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art8>
- Zein, R. (2020). Olah data kualitatif in handout metodologi penelitian.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

